

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hak wajib untuk seluruh anak Indonesia. Pendidikan menjadi peranan penting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan menjadi salah satu harapan mencerdaskan anak bangsa serta dapat berperan tanggung jawab penuh untuk meningkatkan kecerdasan bangsa serta meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, serta pemahaman baru. Pembelajaran pada abad ke 21 adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada persiapan generasi abad 21 dalam menghadapi segala tuntutan serta tantangan global, di mana dalam abad ke 21 perkembangan dalam ranah teknologi serta komunikasi berkembang dengan sangat cepat. Hal tersebut tentunya mempengaruhi terhadap bidang Pendidikan (Mardhiyah dkk, 2021)

Kurikulum merupakan sebuah alat atau perangkat pembelajaran dan program-program pemerintah yang diturunkan oleh Lembaga pengelola kependidikan yang memuat tatanan serta kerangka belajar yang nantinya akan ajarkan ke peserta didik dalam satu periode Pendidikan. Pada tahun ajaran ini, di sekolah dasar menggunakan kurikulum Merdeka. Arti dari kemerdekaan disini berarti sebuah harapan serta keleluasaan kepada pihak sekolah, guru, peserta didik untuk berkreaitivitas secara mandiri. Hal itu dapat membantu peserta didik agar mampu melaksanakan eksplorasi kemampuannya, oleh karena itu pembelajaran dapat lebih menjadi kontekstual dan membuat peserta didik semangat belajar (Cahya dkk., 2023). Ketetapan dari kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar yaitu disatukannya mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA dan Ilmu Pengetahuan Sosial IPA (IPAS). Ketetapan itu mempunyai tujuan supaya peserta didik menjadi lebih *holistic* untuk memahami lingkungan sekitar. Dengan itu, peserta didik sekaligus mampu untuk mengelola lingkungan sosial dan alam (Miftakhuddin dkk., 2022).

Menurut (Mirdad, 2020) Mekanisme pembelajarannya adalah sebuah rancangan atau pola yang sudah disusun secara khusus dengan penggunaan langkah pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan ketika kegiatan proses pembelajaran.

Model pembelajaran juga banyak disebut sebagai sebagai desain rancangan pembelajaran disusun secara sistematis untuk diterapkan pada pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu petunjuk bagi tenaga pendidik untuk merencanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas, persiapan tersebut dimulai dari mempersiapkan materi, perangkat, media, sampai alat evaluasi dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemajuan teknologi dalam Pendidikan, menjadikan terjadinya kemajuan Media pembelajaran menjadi lebih canggih serta mutakhir dalam membuat kegiatan belajar efektif dan efisien. Menurut (Sanjani, 2020) menyatakan bahwa suatu keberhasilan pembelajaran adalah dengan pemanfaatan perangkat pembelajaran. Pemanfaatan media membantu memperjelas dan memperdalam pemahaman peserta didik. Media pembelajaran interaktif dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam memahaminya baik itu materi, makna, dan pembelajaran berpusat yang ke peserta didik.

Fakta yang ada menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran di dalam kelas, tenaga pendidik cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga membawa dampak belum maksimalnya hasil belajar peserta didik tersebut. Sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilaksanakannya wawancara dengan wali kelas IV, Tenaga pendidik masih sering menggunakan metode yang membuat peserta didik merasa jenuh, seperti ceramah, tanya jawab, dan hanya memberikan tugas ketika penyampaian materi-materi pembelajaran tidak dengan adanya kolaborasi penggunaan model pembelajaran yang lain. Serta masih sedikitnya pengaplikasian media ketika proses pembelajaran, mengakibatkan masih adanya peserta didik pasif dan cenderung diam tidak memperhatikan prosesnya, dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Dengan itu diperoleh data dan informasi bahwa dalam hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN Cadasmekar masih rendah, data tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya nilai yang belum bisa mencapai dengan ketentuan KKM. Dengan rincian jumlah total peserta didik ada 29, tiga peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM, dan 26 lainnya belum memenuhi kriteria kelas.

Hasil belajar merupakan suatu penguasaan yang mampu dimiliki peserta didik untuk memperoleh informasi yang didapatkan ketika proses belajar mengajar. Hasil belajar menjadi bukti dari beberapa Tingkat keberhasilan peserta didik Ketika proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dilihat dari nilai-nilai yang didapatkan, serta perubahan tingkah laku dan sikap peserta didik. Hasil belajar meliputi kedalam hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kamil dkk., 2021)

Penerapan pembelajaran IPS pada kurikulum Merdeka masih memiliki beberapa masalah dan kendala (Syarif, 2020). Salah satunya yaitu kurang siapnya guru dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan pengetahuan (Purani & Putra, 2022). Sebagian dari tenaga pendidik kurang memahami dengan pasti terkait kurikulum Merdeka, sehingga guru masih membutuhkan Kembali pelatihan dalam Menyusun modul serta evaluasi. Pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka ada dikategorikan cukup (Bukit & Sarbaini, 2021) sehingga para tenaga pendidik masih membutuhkan pengembangan.

Berdasarkan temuan masalah di atas, peneliti berupaya untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mencari alternatif untuk mengatasi masalah yang terjadi, agar peserta didik menjadi aktif juga antusias dalam mengikuti kegiatan mengajar untuk peserta didik belajar di kelas dan bisa meningkatkan hasil pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik dan membuat peserta didik aktif yaitu dengan penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan berbantuan video animasi.

Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) di mana metode pembelajaran ini memfokuskan terhadap tiga aspek, yaitu kemampuan dalam menerima serta menyerap informasi (*Audiroty*), kemampuan berpikir logis dan sistematis (*Intellectually*), dan kemampuan pengulangan dengan memberikan tugas perluasan materi oleh guru (*Repetition*) (Fajar, 2021). Dengan mengikuti model pembelajaran AIR, diharapkan peserta didik nantinya dapat percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya sendiri pada saat proses pembelajaran, misalnya berdiskusi di kelas, serta membuat peserta didik aktif dalam proses

pembelajaran. (Oktavia dkk., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa SDN Kertosari 02” menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya Metode AIR, dengan persentase pra-Siklus 21,43% dan Siklus II 85,71%. Menyebutkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran Model AIR. Keunggulan dari media pembelajaran AIR ini adalah, proses pembelajaran menekankan kepada 3 Aspek, dengan tujuan peserta didik dapat memahami dengan benar mengenai pembelajaran yang dilakukan di kelas. Oleh karenanya peneliti memilih Model pembelajaran AIR. Untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran AIR, diperlukan media tambahan dengan tujuan membantu berjalannya model AIR untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu media yang layak digunakan adalah video animasi.

Media video animasi menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam model pembelajaran AIR. Video animasi dapat diartikan sebuah media pembelajaran dalam bentuk video animasi yang menampilkan sebuah gambar bergerak yang diiringi dengan suara-suara yang dikemas dan disajikan secara jelas dan tersusun (Priyantini dkk., 2021). Dengan menggunakan media video animasi, bertujuan untuk membuat kondisi kelas yang efektif dan dapat menggugah semangat peserta didik pada saat proses belajar. Penggunaan media video animasi menjadi lebih efektif karena penyampaian materi melalui video dapat mencakup semua kebutuhan dan tujuan untuk mendapatkan informasi ketika proses belajar mengajar. Seperti dalam penelitian (Rachmawati & Erwin, 2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media video animasi dapat memudahkan keberhasilan model pengajaran selama proses pembelajaran di kelas. Penggunaan video animasi dapat memudahkan proses belajar mengajar dan meningkatkan efektivitas proses belajar, sekaligus membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Meninjau permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif, hal ini akan membantu untuk memudahkan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan latar

belakang dan rincian di atas, penulis akan melakukan penelitian yang akan membantu untuk meningkatkan isu-isu di atas dalam pembelajaran IPS. Maka peneliti mengangkat judul *“Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil belajar IPS peserta didik Sekolah Dasar”*.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang dari informasi di atas, menunjukkan bahwa rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan video animasi pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cadasmekar Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan video animasi pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cadasmekar Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik Ketika proses pembelajaran dengan penerapan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan video animasi pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cadasmekar Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantuan video animasi pada pembelajaran IPS di kelas IV salah satu SD Negeri di Tegalwaru Kabupaten Purwakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini mencakup:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis pada pembelajaran, terutama pada meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik melalui pemanfaatan media AIR berbantuan video animasi.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran AIR berbantuan video animasi.

b. Bagi pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi bagi para tenaga pendidik terhadap penggunaan model pembelajaran AIR berbantuan video animasi untuk keberhasilan belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti

Peneliti dalam kesempatan ini mendapatkan sebuah pengalaman baru dan membantu meningkatkan keterampilan untuk mencoba menjadi tenaga pendidik yang profesional di sekolah dasar.

d. Bagi satuan Pendidikan

Melalui penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau contoh referensi model atau media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah.

e. Bagi pembaca

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran terhadap pemanfaatan model pembelajaran AIR yang didukung pembelajaran berbasis video. untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi

Penulisan proposal penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar” ini terdiri dari lima bab, termasuk berikut ini:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Pada bagian latar belakang menggambarkan serta memaparkan mengenai masalah-masalah yang terjadi di lapangan dan menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian sebagai ketentuan yang akan dicapai pada penelitian yang akan dilaksanakan. Manfaat penelitian memaparkan harapan-harapan dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab II terdiri dari kajian Pustaka. Pada kajian teori, memaparkan mengenai teori-teori yang menjadi pondasi atau landasan dari penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya kajian teori untuk meyakinkan peneliti bahwa penelitian yang dilakukan dilandasi dengan teori-teori yang mendukung dari para ahli.

Masruroh, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION)
BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III terdiri dari metode penelitian. Peneliti menggambarkan dan menerangkan cara-cara yang akan dilakukan dalam penelitian, mencakup jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik pengolahan data.

Bab IV temuan dan pembahasan. Temuan penelitian dibahas selama proses penelitian. Hal ini juga dibahas dalam data dan analisis data. Diskusi membahas tentang temuan diskusi yang akan menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan membahas serta merangkum seluruh temuan dalam penelitian ini guna menjawab uraian masalah. Implikasi dan rekomendasi merupakan saran dan harapan bagi berbagai pihak dan peneliti yang akan meneliti lebih lanjut